

Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X MAN 1 Kabupaten Labuhanbatu Utara

Nadya Amalia Hutagalung¹, Masganti Sitorus², Riphod Delzy Perkasa³

^{1,2,3}Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: nadyahutagalung818@gmail.com¹, Masganti@uinsu.ac.id², riphodelzyperkasa@ac.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan *problem based learning* pada mata pelajaran sosiologi kelas X MAN 1 Labuhanbatu Utara. Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen semu. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas X IPS. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, dengan kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen 1 dan X IPS 2 sebagai kelas eksperimen 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen 1 setelah perlakuan adalah 74,16 sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen 2 setelah perlakuan adalah 70. sekitar 4,16 poin memisahkan rata-rata hasil *posttest* antara kedua kelas. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Setelah skor dihitung, ditemukan bahwa dalam hal ini yang diamati adalah t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Hal tersebut bisa dilihat bahwa $2,11 < 2,39$. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) adalah ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. penulis melihat adanya perbedaan antara kedua model yang digunakan yaitu model *discovery learning* dan model *problem based learning* terhadap hasil belajar sosiologi siswa, dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang cukup besar atau secara signifikan antara kedua model setelah dilakukan pengujian hipotesis. kesimpulan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar kedua kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan *problem based learning* pada mata pelajaran sosiologi kelas X MAN 1 Labuhanbatu Utara.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*

Abstract

The purpose of this study was to find out the differences in the results of differences in student learning outcomes that were taught using the discovery learning model with problem based learning in sociology class X MAN 1 Labuhanbatu Utara. This research methodology is a quantitative research, with the type of quasi-experimental research. The population used is all students of class X IPS. The sampling technique used was random sampling, with class X IPS 1 as the experimental class 1 and X IPS 2 as the experimental class 2. The results of this study showed that the average posttest score for experimental group 1 after treatment was 74.16 while the average posttest score for experimental group 2 after treatment was 70. About 4.16 points separate the average posttest results between the two classes. Based on the results of testing the hypothesis After the score is calculated, it is found that in this case what is observed is t_{count} which is smaller than t_{table} . It can be seen that $2.11 < 2.39$. This means that the hypothesis in this study shows that the alternative hypothesis (H_a) is rejected and the null

hypothesis (H0) is accepted. the writer sees that there is a difference between the two models used, namely the discovery learning model and the problem based learning model on student sociology learning outcomes, it can be said that there is no significant or significant difference between the two models after testing the hypothesis. The conclusions in this study explain that there is no significant difference in the learning outcomes of the two classes taught using the discovery learning model with problem based learning in sociology class X MAN 1 Labuhanbatu Utara.

Keywords: *Learning Outcomes, Discovery Learning, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Menurut Zaenal (2016:12) proses yang seseorang lakukan untuk mengikuti kegiatan belajar dinamakan sebagai pembelajaran. Pada konsepnya, pembelajaran ini adalah pertolongan yang tenaga pendidik berikan kepada pendidik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan melalui sebuah proses belajar dan bagaimana sikap serta tingkat kemahiran yang pendidik miliki. Secara umum diketahui pembelajaran sebagai proses yang digunakan dalam membantu tingkat belajar peserta didik melalui hasil belajar dan pencapaian belajar peserta didik yang menyenangkan dan dirasa menarik oleh peserta didik selama dilakukan proses belajar.

Menurut Rahmaniah (2012) salah satu pelajaran yang ada dalam pendidikan dasar serta menengah di Indonesia baik dalam kisah sejarah negara dan lingkungan sekitar dan telah diterapkan sejak 1975 dengan bersamaan pada kurikulum sekolah dasar, SMP, serta SMA adalah Ilmu Pengetahuan Sosial dikenal IPS. Salah satu ciri khas dari bidang mata pelajaran ini adalah konsep pendidikan disiplin ilmunya yaitu kajian terpadu (Intergrated), bidang interdisiner, serta multidimen sional atau bahkan adanya konsep disiplin silang.

Ilmu sosial ini merupakan perpaduan antara Ilmu Humaniora dan Ilmu Sosial dengan menambah sedikit penyesuaian (Saharuddin, 2020: 14). Pendidikan pengetahuan sosial ini adalah sekumpulan dari ilmu sosial serta kegiatan yang medasari manusia dan seluruh persoalannya, yang di organisasi serta di sajikan dengan ilmiah dan menyesuaikan dengan psikologi sesai dengan tujuan dari pendidikan. IPS menjadi bekal dalam ilmu pengetahuan, karakteristik, serta keterampilan para peserta didik untuk melanjutkan dalam bidang ilmu sosial dan dapat membangun wawasan serta kemampuan di bidang sosial. Pendidikan IPS akan berkaitan dengan kedudukan ilmu, dimana ilmu sosial akan ditempatkan menjadi sumber ilmu dan materi dalam pendidikan IPS.

Salah satu tujuan mempelajari IPS, agar siswa mampu berinteraksi kepada masyarakat luar, dan dapat terlihat konsep interaksi ini selama proses siswa belajar. Berdasarkan Novianti (2021), hasil belajar yang para siswa dapatkan merupakan tingkat perkembangan menjadi lebih baik setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Berdasarkan Taksonomi Bloom, Hasil dari setiap pembelajaran para siswa dapat dibedakan menjadi 3 bagian ranah yaitu afektif, psikomotor dan kognitif. Dengan adanya ketiga ranah yang menjadi acuan guru untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran, faktor-faktor berhasil tidaknya suatu pembelajaran bergantung dari proses belajar siswa.

Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan dengan cakupan fisik serta mental, sehingga terjadi perubahan fisik dan mental pada siswa, yang diukur dari keberhasilan sebelum dan sesudah belajar siswa (Ahmadiyahanto, 2016). Tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat terlihat dari hasil belajar selama beberapa waktu lamanya. Hasil belajar siswa dikenal sebagai tingkat perkembangan fisik dan mental dengan lebih baik sesudah mengikuti pembelajaran.

Bukti bahwa siswa mengikuti proses belajar mengajar bersama guru didalam kelas dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal jika seorang siswa dapat berperan aktif di dalam kelas maka dapat dengan mudah memperoleh hasil belajar yang maksimal dari seorang guru untuk siswanya, hasil belajar bukan hanya dilihat dari aktifnya siswa didalam kelas tetapi juga dilihat dari bagaimana ia dapat memahami sesuatu yang telah disampaikan oleh guru didalam kelas sehingga saat seorang guru memberikan pertanyaan siswa tersebut

dapat menjawab dengan jelas. Hasil belajar yang baik di hasilkan oleh siswa karena seorang guru memiliki daya tarik dalam proses belajar mengajar seperti menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa, atau lebih banyak melakukan praktik tidak hanya teori yang dapat membuat suasana kelas menjadi membsan kan sehingga minat siswa berkurang dalam belajar, seorang guru juga memiliki banyak ide dalam proses belajar mengajar seperti saat guru menjelaskan juga membuka tanya jawab sehingga siswa yang bosan dalam belajar menjadi semangat dan mudah memperoleh ilmu yang diberikan oleh guru sehingga dapat hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar sering digunakan untuk mengukur seberapa lama seseorang menguasai materi yang diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil terlihat dalam perolehan, misalnya hasil yang dilakukan berupa tindakan atau proses yang mengarah pada transformasinya menjadi input fungsional, sedangkan tujuan pembelajaran adalah mencari perubahan tingkah laku atau perolehan pengetahuan. . Dengan demikian, hasil belajar merupakan bukti keberhasilan siswa, dimana setiap aktivitas menyebabkan perubahan yang unik pada diri siswa, dimana hasil belajar tersebut dapat dikatakan aktif. keterampilan berperoses, motivasi, dan juga prestasi yang dicapai siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka maupun skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada siswa di waktu tertentu setelah melakukan perubahan, perubahan itu. Nampak karena adanya minat belajar siswa di dalam kelas atau perbuatan yang dapat diamati dan dapat di ukur. (Fitrianingtyas & Radia, 2017)

Belajar merupakan kegiatan dengan cakupan fisik serta mental, sehingga terjadi perubahan fisik dan mental pada siswa, yang diukur dari keberhasilan sebelum dan sesudah belajar siswa (Ahmadiyanto, 2016). Tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat terlihat dari hasil belajar selama beberapa waktu lamanya. Hasil belajar siswa dikenal sebagai tingkat perkembangan fisik dan mental dengan lebih baik sesudah mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan batasan pengertian hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada dasarnya merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar dapat dilakukan secara individu dan atau secara kelompok. Jadi, hasil belajar paling tidak memiliki dua ciri, yaitu adanya suatu tindakan (action) baik yang dilakukan secara individu dan atau secara kelompok serta adanya suatu hasil (output).

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Labuhanbatu Utara yang beralamat di Jalan Utama Desa Padang Maninjau Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil dengan tahun ajaran 2022/2023. Dan materi yang akan dibawakan adalah Fungsi Sosiologi untuk Mengenali Gejala Sosial di Masyarakat.

Populasi

Seluruh siswa/l kelas X IPS di MAN 1 Labuhanbatu Utara tahun ajaran 2022/2023 merupakan populasi dari penelitian ini.

Tabel 3.1 Populasi Kelas X IPS di MAN 1 Labuhanbatu Utara

| Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah Siswa |
|---------------|---------------|-----------|--------------|
| | Perempuan | Laki-Laki | |
| X IPS 1 | 14 | 16 | 30 |
| X IPS 2 | 16 | 14 | 30 |
| Jumlah | 30 | 30 | 60 |

Sampel

Dalam pengambilan sampel data di penelitian ini, cara yang digunakan ialah *random sampling*. Dalam *sampling*, setiap unsur dalam populasi memiliki kesempatan untuk dipilih (Hardani et al., 2020: 365). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah:

1. Mengukur tingkat normalitas populasi. Populasi harus terdistribusi normal, setiap kelas memiliki kemampuan yang sama.

2. Teknik undian kelas. Dengan memasukkan setiap kelas X IPS ke dalam suatu wadah, dan yang terpilih pertama ditentukan sebagai kelas eksperimen I dan yang terpilih kedua ditentukan sebagai kelas eksperimen II.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk melihat perbedaan dari dua model pembelajaran berdasarkan pencapaian hasil pembelajaran para murid. Penelitian ini menggunakan jenis *quasi experiment*. Desain *Post test Control Group Design* dengan memakai dua kelas percobaan yang diberi perlakuan kemudian diberikan *posttest* untuk mengukur dan mengetahui hasil akhir (Rukminingsih et al., 2020: 57).

Desain penelitian ini memilih dua kelas secara acak yang terdapat dalam populasi, sebelum diberikan *posttest* terlebih dahulu diberikan perlakuan yang berbeda tetapi dianggap memiliki segala aspek yang sama. Berikut ini desain penelitian:

Tabel 3.2 Post test Control Group Design

| Kelas Eksperimen Aspek yang Dinilai | Eksperimen I | | Eksperimen II | |
|--|---|---|---|---|
| | Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> | Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> | Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> | Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> |
| Hasil Belajar | A_1B | | A_2B | |

Keterangan:

A_1 : Eksperimen I dengan model pembelajaran *discovery learning*

A_2 : Eksperimen II dengan model pembelajaran *problem based learning*

B : Hasil belajar

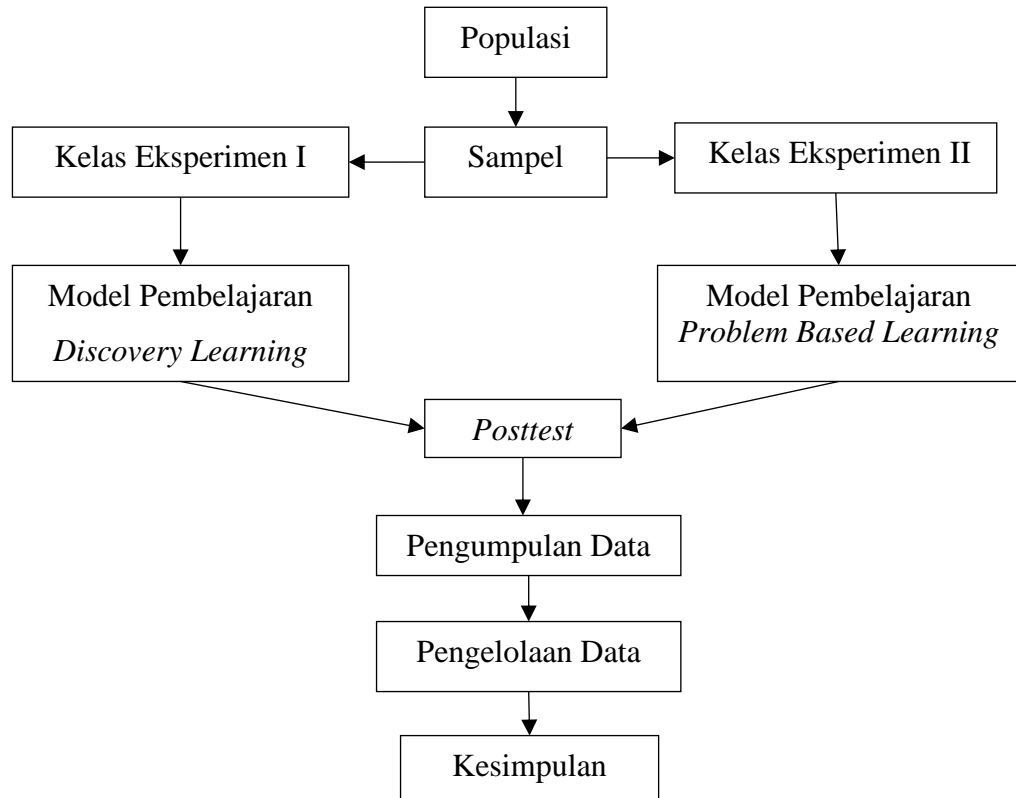
A_1B : Hasil pembelajaran dari siswa menggunakan model *discovery learning*

A_2B : Hasil pembelajaran dari siswa menggunakan model *problem based learning*

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah kegiatan dalam penelitian untuk mengumpulkan data perangkat pembelajaran. Berikut tahapan dalam penelitian ini:

1. Tahap Persiapan; melakukan observasi awal ke sekolah dengan menyusun rencana proses pembelajaran (RPP), menyusun instrumen, dan menyusun proposal penelitian dan mengikuti seminar proposal.
2. Tahap Pelaksanaan; melaksanakan pemberian perlakuan pada kelas eksperimen I dan II, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan desain penelitian, melaksanakan *posttest* setelah pembelajaran selesai dan melakukan analisis data dengan memberikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta membuat laporan penelitian akhir.



Gambar 3.1 Diagram Prosedur Penelitian

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes Pencapaian Belajar Peserta Didik

| No | Indikator | Desain Kognitif (No. Soal) | | | | | | Jlh |
|----|--|-------------------------------|-----|--------------------------------|-------------------------------------|-----------|-----------|-----|
| | | C1 | C2 | C3 | C4 | C5 | C6 | |
| 1. | Mengamati gejala sosial di masyarakat dari berbagai sumber pengetahuan. | 1 | 2,3 | 4 | 5,6 ,7, 8,9 , 10, 11 | 12, 13 | 14, 15 | |
| 2. | Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang apa, mengapa dan bagaimana mempraktikkan pengetahuan Sosiologi dalam mengkaji gejala dan memecahkan permasalahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat | | 16 | 17, 18, 19, 20, 21 | 22, 23, 24, 25 | | 26 | |
| 3. | Mengidentifikasi dan menjelaskan gejala sosial dalam kehidupan bermasyarakat dari berbagai sumber pengetahuan dan hasil pengamatan | | 27 | 28 | 29, 30, 31 | 32 | 33, 34 | |
| 4. | Memberikan arti (menjelaskan), merumuskan (mengidentifikasi, menganalisis), dan menyimpulkan hasil pengamatan untuk memperdalam pengenalan terhadap kehidupan sosial untuk | 35 | | | 36, 37, 38 | 39 | 40 | |

| | | | | | | | | |
|----|--|-----------|----|-----------|-----------|------------------|--|--|
| | menanamkan sikap jujur dan terbuka dalam menghargai perbedaan sosial di masyarakat | | | | | | | |
| 5. | Menyampaikan hasil pengamatan dan kesimpulannya dalam diskusi kelas mengenai fungsi ilmu sosiologi | 41, 42 | 43 | 44, 45 | 46, 47 | 48, 49, 50 | | |

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, kesimpulan diambil dari hasil penelitian dan pembahasan ini menunjukan bahwa data penelitian di MAN 1 Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sosiologi siswa yang diajarkan menggunakan model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* pada siswa kelas X MAN 1 Kabupaten Labuhanbatu Utara. Setelah skor hasil belajar kedua kelas dihitung, ditemukan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,11 < 2,39$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen I yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* memiliki hasil belajar yang sama dengan kelas eksperimen II yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kedua kelas.

SARAN

1. Bagi siswa, agar siswa aktif terlibat menemukan masalah masalah yang dibahas dalam pembelajaran sosiologi yang diajarkan, dan diharapkan para guru khususnya yang mengajar sosiologi banyak menggunakan model dan metode pembelajaran.
2. Bagi peneliti, agar dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dalam memilih model pembelajaran yang diterapkan dalam kelas, selain itu pada proses pembelajaran sebaiknya lebih memahami model pembelajaran yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. In *UNISSULA PRESS* (Vol. 180, Issue 4, pp. 574–579). UNISSULA PRESS. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Afni, N., Pia, O., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Ilmu, D., & Enrekan, U. M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 72–89.
- Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lambahong Tahun Pelajaran 2014. *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980–993.
- Ali, Muhammad. 1983. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algerindo.
- Ana, N. Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>
- Ansori. (2015). Penerapan Strategi Pembelajaran Critical Incident Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Man 3 Tanah Datar. Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents, 3(April), 49–58.
- Asringsih, N. W. N., Sujana, I. W., & Sri Darmawati, I. G. A. P. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 251. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36202>
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembelajaran. In *Ciptapustaka Media*.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.19459>
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2005. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka

Cipta

- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 64–73. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.478>
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Fitrianingtyas, A., & Radia, A. H. (2017). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model discovery learning siswa kelas iv SDN Gedanganak 02. *Mitra Pendidikan*, 1(6), 708–720. <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/141/65>
- Fogarty, R. 1997. Problem-based learning and other curriculum models for the multiple intelligences classroom. Arlington Heights Illionis: Sky Light.
- Hardani, Hikmatul, A. N., Ardiani, H., Fardani, R. A., Ustiauwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
- Hasanah, U., Sarjono, & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43–52.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Kristin, F. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(1), 90–98. <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016a). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016b). Inovasi Model Pembelajaran. In *Nizmania Learning Center*. Nizamia Learning Center.
- Nurrohmi, Y., Utaya, S., & Utomo, D. H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(10), 1308–1314.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Parsa, I. M. (2017). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. CV Rasi Terbit.
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13–27. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645>
- Putrayasa, I. M., Syahrudin, S. P., & Margunayasa, I. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD*, 2(1).
- Putrie, C. A. R. (2021). Pengaruh Regulasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 136–145. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.8105>
- Rahmayani, A., Siswanto, J., & Budiman, M. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 246–253. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p59-62>
- Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 371–380.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2000). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.
- Sulfemi, W B. Yuliana, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 5(1), 17–30.
- Supriyadi, G. (2011). *Pengantar & Teknik Evaluasi Pembelajaran*.
- Sutirman, M. P. (2013). Media dan model-model Pembelajaran Inovatif. *Yogyakarta: Graha*

Ilmu.

- Suyono dan Harianto, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.19
- Syahrudin, & Mutiani. (2020). Strategi Pembelajaran IPS : Konsep dan Aplikasi. In *Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat*.
- SYAHRIL, N. N. N. J. (2019). *Buku Model Blended Learning* (B. Simamora (ed.); Vol. 59).
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm Ibid, hlm. 55
- Tyas, R. (2017). Kesulitan Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika. *Tecnoscienza*, 2(1), 43–52.
- Widiadnyana, I. W., Sadia, I. ., & Suastra, I. . (2014). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Dan Sikap Ilmiah Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(2), 1–13.
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011),hal.24
- Zainiyati, H. S. (2010). Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif. In *CV.Putra Media Nusantara*. <https://doi.org/10.51729/6246>